

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pemahaman Judul

“PERENCANAAN DAN PERANCANGAN GEDUNG
PERTUNJUKAN DAN SENI DI KOTA SOE”

❖ Pengertian

1. PERENCANAAN :

- ✓ Pengertian perencanaan adalah suatu proses penentuan tujuan organisasi dan kemudian menyajikan dengan jelas strategi-strategi, taktik-taktik, dan operasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi secara menyeluruh.

(Menurut Erly Suandy 2001:2)

2. PERANCANGAN :

- ✓ Perancangan adalah tahapan perancangan (design) memiliki tujuan untuk mendesain sistem baru yang dapat menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi perusahaan yang diperoleh dari pemilihan alternative sistem yang terbaik.

(bin Ladjamudin 2005:39)

3. GEDUNG :

- ✓ gedung adalah wujud fisik hasil pekerjaan konstruksi yang menyatu dengan tempat kedudukannya, sebagian atau seluruhnya berada di atas dan/atau di dalam tanah dan/atau air, yang berfungsi sebagai tempat manusia melakukan kegiatannya, baik untuk hunian atau tempat tinggal, kegiatan keagamaan, kegiatan usaha, kegiatan sosial, budaya, maupun kegiatan khusus.

(Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2002
Tentang Bangunan Gedung : Bab 1, Pasal 1)

3. KESENIAN :

- ✓ Seni merupakan segala perbuatan manusia yang timbul dari perasaan & sifat indah, sehingga dapat menggerakkan jiwa perasaan manusia.

4. PERTUNJUKAN :

- ✓ pertunjukan merupakan sebuah tontonan yang memiliki nilai seni dimana tontonan tersebut disajikan sebagai pertunjukan di depan penonton. Sal Murgiyanto juga mengatakan bahwa kajian pertunjukan adalah sebuah disiplin baru yang mempertemukan ilmu-ilmu seni (musikologi, kajian tari, kajian teater) di satu titik dan antropologi di titik lain dalam satu kajian inter-disiplin (etnomusikologi, etnologi tari dan performance studies).

(Menurut Murgiyanto : 1995) (pengertian seni : Ki Hajar
Dewantara)

5. KOTA :

- ✓ Kota adalah kawasan yang mempunyai kegiatan utama bukan pertanian dengan susunan fungsi kawasan sebagai tempat pelayanan jasa pemerintahan, pelayanan sosial dan kegiatan ekonomi.

(UU No. 22 th. 1999 Tentang Otonomi Daerah)

6. SOE :

- ✓ SoE (ditulis So'E / Soe dibaca So'E) adalah ibukota Kabupaten Timor Tengah Selatan, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Indonesia. Kota ini biasa disebut "The Freezing City" atau "Kota Membeku" karena cuaca di kota ini jauh lebih dingin dibandingkan kota

lainnya di Pulau Timor. Kota ini berjarak 110 km dari Kupang, atau sekitar 185 km dari Atambua.

(Dokumen Pribadi Penulis)

2.1.1 Pengetian Pertunjukan Seni



Gambar 2. 1 Sumber : Internet

Oleh: Sal Murgiyanto (1995)

Seni pertunjukan merupakan sebuah tontonan yang memiliki nilai seni dimana tontonan tersebut disajikan sebagai pertunjukan di depan penonton. Sal Murgiyanto juga mengatakan bahwa kajian pertunjukan adalah sebuah disiplin baru yang mempertemukan ilmu-ilmu seni (musikologi, kajian tari, kajian teater) di satu titik dan antropologi di titik lain dalam satu kajian inter-disiplin (etnomusikologi, etnologi tari dan performance studies). Pertunjukan Seni tersebut terbagi menjadi dua yaitu:

A. Pertunjukan Seni Tradisional

❖ pengertian

Kesenian merupakan suatu bagian unsur kebudayaan, yang dibentuk dari berbagai hasil kreativitas dan inovasi dari masyarakat dan lingkungannya. Kemudian kesenian tersebut diwujudkan ke dalam berbagai bentuk ungkapan, baik tradisional maupun non tradisional. Sedangkan kesenian tradisional merupakan hasil karya suatu kelompok manusia di suatu daerah yang timbul dari apa yang dirasakannya. Perasaan tersebut bersifat lokal, oleh karena itu hasilnya hanya digemari oleh kelompok atau masyarakat tertentu saja. Yang dimaksud dengan

kesenian tradisional adalah hasil karya, cipta dan karsa manusia yang bersumber pada aspek perasaan, yaitu perasaan estetis yang bersifat local dalam arti hanya digemari oleh kelompok masyarakat tertentu dan juga lahir atau tercipta dari kelompok tersebut.

Sendjaja (dalam Naufal, 2014, hlm.7)



Gambar 2.2 Sumber Internet

Kesenian yang muncul di Indonesia sangat beraneka ragam jenis, makna, serta konteksnya. Kesenian tradisional tercipta atas bentuk ungkapan perasaan indah naluri manusia dengan latar belakang tradisi atau sistem budaya masyarakat terdahulu yang terwujud dalam sebuah karya maupun tingkah laku di dalam kehidupan, biasanya kesenian tradisional tersebut diturunkan kepada generasi- generasi berikutnya, “Dalam karya seni tradisional tersirat peran dari masyarakatnya berupa pengetahuan, gagasan, kepercayaan, nilai, norma, dan sebagainya”, Ensiklopedi Nasional Indonesia (dalam Dika, 2011, hlm.9).

Sesuatu disebut tradisi apabila hal itu telah tersedia di masyarakat, berasal dari masyarakat sebelumnya, yaitu telah mengalami penerusan turunan-turunan antar generasi. Tradisi terwujud sebagai barang dan jasa serta perpaduan antara keduanya. Sebagai barang, tradisi merupakan produk dari masa lalu yang diwariskan kepada generasi berikutnya. Sebagai jasa, tradisi merupakan kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat, yang jenis dan caranya sudah tertentu. Kegiatan yang demikian itu diwariskan dari satu

generasi ke generasi berikutnya. Dalam produk barang dan jasa itu terkadang nilai dan norma yang juga ikut diwariskan bersama-sama dengan barang dan jasa yang terkandung

Yus Rusyana (dalam Caturwati, 2008, hlm.1)



Gambar 2.3 Music Bambu Tradisional Maluku

Sumber : Internet

Kesenian tradisional dengan keanekaragamannya akan sesuai dengan kondisi masyarakatnya, tata kehidupan serta perubahannya menentukan perkembangan dari kelestarian kesenian tradisional. Dalam kenyataannya sekarang kesenian tradisional sedikit demi sedikit mengalami perubahan disesuaikan dengan perkembangan jaman, itu semua disebabkan karena terjadi peyesuaian terhadap fungsi, struktur, dan makna dari kesenian tradisional tersebut. Pemikiran manusia yang terus menerus ingin mengembangkan kemampuannya dalam bidang kesenian tradisional yang dipengaruhi oleh faktor kehidupan, kemajuan teknologi, dan perubahan nilai-nilai yang dirasakan masyarakat dewasa ini, sangat berperan penting dalam pelestarian kesenian tradisional tersebut. Kegiatan tersebut akan membuat kesenian tradisional menjadi sesuatu yang tangguh dan dapat bertahan lama.

Tradisi yang memiliki ketahanan yang handal, yaitu yang keadaannya tangguh dan mampu mnghadapi tantangan dan ancaman, tradisi yang demikian dapat berkembang, membaharui menjadai lebih bervariasi, lebih

luas penyebarannya dan dapat menentukan posisi yang lebih baik dalam konteks kehidupan.

Yus Rusyana (dalam Caturwati, 2008, hlm.5)

Dengan demikian ketangguhan dan ketahanan tradisi khususnya kesenian tradisional akan kuat dan terjaga ketika kesenian tradisional tersebut dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan jaman. Masyarakat sebagai pendukung kesenian tradisional tersebut juga harus memiliki kreatifitas agar mampu berinovasi, sehingga kesenian tradisional dapat berkembang dan menemukan peluang baru dalam tantangan jaman yang akan dihadapinya. Kesenian tradisional berkembang dari masa ke masa dengan mengalami perubahan sampai kepada bentuknya yang sekarang. Perkembangan kesenian tradisional dapat terlihat dari perubahan pada segi fungsi, makna, dan bentuk penyajiannya. Usaha untuk mengembangkan kesenian tradisional antara lain dilakukan dengan meluaskan wilayah pengenalannya, dimulai dari wilayah kecil disekitar masyarakat pendukungnya, yang pada akhirnya kesenian tradisional dapat dikenal oleh masyarakat luas diluar masyarakat pendukungnya.

❖ Fungsi Kesenian Tradisional

Kesenian yang tumbuh dan berkembang di masyarakat baik kesenian tradisional maupun kesenian modern, pada dasarnya mempunyai fungsi dan peranan yang cukup penting bagi masyarakat pendukungnya. Hal tersebut sangat berhubungan di dalam kehidupan sehari-hari mereka, dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhannya.

Seni telah tumbuh semenjak peradaban, lahir dimuka bumi ini, keberadaannya didasari dorongan kodrat manusia akan keindahan serta didukung pula fungsi yang dimilikinya bagi kepentingan manusia, baik itu seniman pelaku penciptanya maupun masyarakat umum, yang fungsinya itu baik sebagai kebutuhan pribadi, sosial, dan agama.

(Latifah dan Sulastiono dalam Ijudin, 2003, hlm. 15)

Kutipan tersebut diperjelas oleh Feldman (dalam Budiawati, 2013, hlm.19) yang mengisyaratkan bahwa: “Fungsi seni akan melibatkan fungsi pribadi (individual), fungsi sosial (masyarakat), dan fungsi fisik”. Dalam hal ini dikatakan sebagai fungsi pribadi karena merupakan sebuah ekspresi pribadi (seniman). Kemudian melibatkan fungsi sosial karena karya seni yang dihasilkan berkaitan dengan masyarakat. Dan fungsi fisik, artinya karya seni yang diciptakan bermanfaat atau sesuai dengan kriteria kegunaan dan efesiensi. Soedarsono (2002) mengungkapkan bahwa fungsi kesenian tradisional terbagi menjadi tiga, yaitu:

- a. Kesenian tradisional sebagai saran ritual Fungsi ritual dalam kesenian tradisional, banyak berkembang di kalangan masyarakat Indonesia yang dalam tata kehidupannya masih mengacu pada nilai-nilai budaya agraris, serta masyarakat pemeluk agama yang dalam kegiatan-kegiatan ibadahnya sangat melibatkan kesenian tradisional, misalnya masyarakat Bali yang beragama Hindu Dharma. Menurut Soedarsono (2002,hlm.126) mengungkapkan bahwa Secara garis besar seni dalam ritual memiliki ciri khas, yaitu:
 - ✓ diperlukan tempat pertunjukan yang terpilih, yang biasanya dianggap sakral;
 - ✓ diperlukan pemilihan hari serta saat yang terpilih yang biasanya juga dianggap sakral;
 - ✓ diperlukan pemain yang terpilih, biasanya mereka yang dianggap suci, atau yang telah membersihkan diri secara spritual;
 - ✓ diperlukan seperangkat sesaji, yang kadang-kadang sangat banyak jenis dan macamnya;
 - ✓ tujuan lebih dipentingkan dari pada penampilannya secara estetis;
 - ✓ diperlukan busana yang khas.

❖ Kesenian tradisional sebagai Hiburan Pribadi.

Kesenian tradisional pun dapat berfungsi sebagai hiburan, misalnya teater, seni musik, seni tari, dan seni-seni yang lainnya. Fungsi kesenian tradisional sebagai hiburan adalah kesenian yang mampu menciptakan suatu kondisi tertentu yang bersifat penyegaran dan pembaharuan dari kondisi yang telah ada. Apalagi di zaman pembangunan sekarang ini oleh pihak-pihak tertentu, sering pula kesenian tradisional digunakan untuk menyambut para pejabat dan wisatawan yang berkunjung ke suatu daerah tertentu. Para penikmat atau apresiator bisa melibatkan diri dalam suatu pertunjukan. Para penonton atau pemain dari sebuah kesenian tradisional dapat terhibur dengan adanya suatu pertunjukan kesenian tradisional tersebut.

Seni dan hiburan merupakan kebutuhan hidup manusia, baik manusia sebagai individu maupun kelompok masyarakat, karena cara, jiwa dan keyakinannya berbeda-beda maka sudah barang tentu corak, macam ragamnya dan bentuk hiburannya pun bermacam-macam pula, sesuai dengan lingkungan masyarakatnya.

(Kuntowijoyo dalam Kencana, 2013, hlm.13).

Pernyataan di atas memberikan penegasan bahwa seni yang hingga saat ini banyak tumbuh di tengah masyarakat, berfungsi sebagai salah satu kebutuhan hidup bagi para pendukungnya. Begitupula dengan hiburan, karena pada dasarnya setiap anggota masyarakat memerlukan hiburan guna menghilangkan kejenuhan dalam menghadapi berbagai kesibukannya sehari-hari.

1. Seni Tari

seni Seni tari adalah cabang seni yang membentuk karya seni melalui media yang dapat ditangkap oleh mata. Seni tari menggunakan media gerakan tubuh. Tari tradisional merupakan suatu tarian yang memadukan semua gerakan tubuh yang

mengandung makna tertentu. Tari tradisional ini mengandalkan ketepatan musik, keluesan dan kekompakkan gerak serta pengaturan posisi. Gerak pada tari tradisional tidak bisa diubah. Sehingga mempunyai gerak yang sama. Namun tiap-tiap tarian mengalami perubahan susunan geraknya. Contoh tari tradisional adalah: tari saman dan tari serimpi.



Gambar 2.4 Sumber : Internet

2. Seni Teater

Seni teater merupakan karya seni yang ungkapan melalui gerak, kata, suara, dan rupa. Teater tradisional merupakan bentuk pertunjukkan seni yang pesertanya masyarakat dari suatu tempat tertentu. Hal ini karena teater tradisional tidak terlepas dari adat istiadat yang ada ditempat tersebut. Selain itu teater tradisional juga dipengaruhi oleh social masyarakat dan struktur geografis daerah tersebut. Contoh teater tradisional yaitu: ludruk dan lenong.

Ciri-ciri teater sederhana yaitu:

- Pementasan teater dilakukan dipanggung terbuka. Minsalnya di lapangan, di halaman rumah atau tempat-tempat lain.
- Dipentaskan secara sederhana.
- Ceritanya turun temurun.



Gambar 2.5 Seni Teater (Drama Tradisional)

Sumber : Internet

➤ Fungsi Seni Tradisional

Fungsi seni tradisional adalah sebagai berikut:

- Sebagai sarana untuk menuangkan perasaan dan tidak terlapas dari adat istiadat.
- Sebagai sarana pelengkap kegiatan keagamaan.
- Sebagai pengingat suatu peristiwa penting.
- Sebagai sarana pembeda antara daerah satu yang satu dengan daerah lain.
- Sebagai ikon budaya bangsa.

❖ Seni Musik Tradisional

Musik tradisional adalah musik yang lahir dan berkembang di daerah-daerah seluruh Indonesia. Ciri khas pada jenis music ini teletak pada isi lagu dan instrument atau alat musiknya. Musik tradisional memiliki karakteristik khas, yakni syair dan melodinya menggunakan bahasa dan gaya daerah setempat. musik ini tersebar hampir di seluruh pelosok negeri dan setiap daerahnya mempunyai ciri khas yang berbeda.

Purnomo (dalam Davizca, 2015, hlm. 12)

Pada keterangan di atas menunjukkan bahwa seni musik tradisional bersifat lokal, yakni musik yang lahir, tumbuh, dan berkembang di suatu daerah dengan ciri khasnya yang dipelihara oleh masyarakatnya. Seni musik tradisional tetap ada karena kebiasaan masyarakat sebagai pemegang tombak budaya masih menjunjung teguh seni tradisionalnya yang digunakan dalam tataran kehidupan di masyarakat.

B. Pertunjukan Seni Kontemporer

Seni Kontemporer adalah perkembangan seni yang terpengaruh dampak modernisasi dan digunakan sebagai istilah umum sejak istilah Contemporary Art berkembang di Barat sebagai produk seni yang dibuat sejak Perang Dunia II. Istilah ini berkembang di Indonesia seiring makin beragamnya teknik dan medium yang digunakan untuk memproduksi suatu karya seni, juga karena telah terjadi suatu percampuran antara praktik dari disiplin yang berbeda, pilihan artistik, dan pilihan presentasi karya yang tidak terikat batas-batas ruang dan waktu.



Gambar 2.6 Pertunjukan Seni Moderen/Kontemporer

Sumber : Internet

➤ Ciri-ciri Seni Kontemporer

Tidak terikat oleh aturan-aturan zaman dulu dan berkembang sesuai zaman.

Tidak adanya sekat antara berbagai disiplin seni, alias meleburnya batas-batas antara seni lukis, patung, grafis, kriya, teater, tari, musik, hingga aksi politik.

Contoh: Karya-karya happening art, karya-karya Christo dan berbagai karya environmental art.

➤ Jenis-Jenis Seni Pertunjukan Modern /Kontemporer

Ada beberapa jenis seni modern yang kian berkembang pesat didalam kalangan masyarakat dan telah mendarah daging ke setiap generasi penerus. Jenis-jenis seni kontemporer yang berkembang yaitu:

- Seni tari modern

Breakdance, breaking, b-boying atau b-girling adalah gaya tari jalanan yang muncul sebagai bagian dari gerakan hip hop di antara African American dan anak muda dari Puerto Rico yang dilakukan di bagian selatan New York City yang brutal pada tahun 1970. Pada Umumnya tarian ini diiringi lagu hip hop,rap, atau lagu remix (lagu yang di aransemen ulang). seorang breakdancer, breaker, b-boy atau b-girl adalah orang yang memainkan gerakan breakdance.



Gambar 2.7 Seni Tari Modern (Break Dance)

Sumber : Internet

➤ Seni vocal modern

Seni Vokal adalah seni Suara yang dihasilkan oleh mulut manusia. Vocal manusia selalu terjadi karena adanya sumber suara (pita suara) yang bergetar. Tenaga penggerakannya adalah udara dari paru-paru yang diembuskan keluar melalui pita suara. Sebagai penguat suara (resonator) untuk rongga-rongga suara disekitar rongga mulut

(sumber: Sutardi: 2007,7).

Seni vocal modern terdapat beberapa aliran yang kian berkembang di seluruh dunia. Seni ini sering dipertunjukan di depan umum dengan memanfaatkan satu atau beberapa orang. Seni tersebut sebagai berikut:

- Seni vocal aliran hip-hop

Musik Hip hop atau hip-hop atau musik rap adalah genre musik yang tercipta di Amerika Serikat pada tahun 1970an yang melibatkan teknik rap, yaitu cara berbicara yang disuarakan melalui rima yang ritmis, yang disertai oleh musik latar yang ritmis. Teknik ini kemudian berkembang sebagai bagian dari hip hop, sebuah cabang kebudayaan yang memiliki 4 unsur kunci, yaitu MCing/rapping, DJing/scratching, breakdancing, dan graffiti writing. Sampling dan beatboxing juga termasuk sebagai bagian dari musik hip hop. Awalnya pertumbuhan Hip Hop dimulai dari The Bronx di kota New York dan terus berkembang dengan pesat hingga keseluruh dunia. Hip hop pertama kali diperkenalkan oleh seorang Afro-Amerika, Grandmaster Flash dan The Furious Five.



Gambar 2.8 Seni Vokal Aliran Hiphop

Sumber : Internet

- Seni vocal aliran pop
Musik pop ini memiliki Istilah “pop” yaitu berasal dari “populer” yaitu bentuk modern dari rock and roll. Musik pop terbentuk pada tahun 1950-an. Musik ini memiliki melodi lebih lembut dari rock and roll. Jenis musik ini menjadi jenis musik yang paling populer di dunia.



Gambar 2.9 Band Pop Indonesia

Sumber : Internet

➤ Seni music modern

Terdapat satu seni music modern yang khas dan mendunia. Sering dijadikan bahan pertunjukan dan perlombaan. Seiring dengan perkembangan zaman, music modern ini telah berkembang sampai ke Indonesia dan Negara-negara besar lainnya. Seni music ini biasa disebut dengan music beat box. Beatbox merupakan salah satu bentuk seni yang mengfokuskan diri dalam menghasilkan bunyi-bunyi ritmis dan ketukan drum, instrumen musik, maupun tiruan dari bunyi-bunyian lainnya, khususnya suara turntable, melalui alat-alat ucap manusia seperti mulut, lidah, bibir, dan rongga-rongga ucap lainnya. Pemain beatbox atau lebih dikenal dengan beatboxer, mampu mendemonstrasikan segala bentuk bunyi-bunyian dengan handal. Beatbox selalu dikaitkan dengan vokal perkusi maupun dengan multivokalisme. Meskipun pada dasarnya sama, namun secara umum perbedaan Beatbox terletak pada keterkaitannya dengan budaya dan musik Hip Hop. Meski demikian pada praktiknya beatbox juga diterapkan untuk genre musik lainnya seperti Rock, Pop, R&B, dan sebagainya.



Gambar 2.10 Seni Music Modern Beat Box

Sumber : Internet

2.1.2. Iterpestasi judul

Kesan yang di berikan pada Perencanaan Gedung PertunjukanSeni di pusat Kota SoE sangat akan membawa

dampak positif bagi perkembangan kota SoE dan masyarakat sendiri karena akan memberikan pelajaran yang berharga dalam bidang seni budaya local yang baik untuk masyarakat, sehingga tidak melupakan kebudayaan yang telah ada dari dulu.

2.2. Pemahaman Tentang Obyek Perencanaan Dan Perancangan

2.2.1. Pemahaman tentang obyek sejenis

2.2.1.1. Penegertian gedung pertunjukan

Gedung pertunjukan adalah sebuah bangunan gedung dengan fungsi untuk melayani dan memfasilitasi berbagai macam pertunjukan. Gedung ini merupakan ruang semi publik yang memiliki tujuan untuk menghibur orang dengan pertunjukan yang ditampilkan.

2.2.1.2. Jenis gedung pertunjukan

Ada beberapa pembagian jenis gedung pertunjukan. Menurut Neufert (2002:136), gedung pertunjukan dibagi menjadi beberapa macam, yaitu:

A. Teater

Ciri khas gedung teater adalah dengan adanya bentuk tempat duduk dilantai bawah (yaitu penonton duduk pada bidang besar berbentuk kurva yang menanjak/naik) dan melalui sebuah depan panggung yang tampak jelas, depan panggung yang dapat dicontoh (bidang pertunjukan sebelum pintu gerbang di ruang penonton)

(sumber: Neufert, 2002:137).

B. Opera

Opera berarti bentuk drama panggung yang seluruhnya atau sebagian dinyanyikan dengan

iringan orkes atau musik instrumental (KBBI online). Menurut Neufert (2002:137) gedung opera mempunyai karakter adanya sebuah pemisahan ruang yang jelas secara arsitektur antara ruang penonton dan panggung melalui musik orkestra dan banyaknya tempat duduk (1000 sampai hampir 4000 tempat duduk) dan sistem yang sesuai dengan tempat duduk tidak terikat (lepas) atau balkon, penting untuk jumlah penonton yang banyak.

(sumber: Neufert, 2002:137).

C. Bioskop (Cinema)

Bioskop merupakan Pertunjukan yang diperlihatkan dengan gambar (film) yang disorot menggunakan lampu sehingga dapat bergerak (berbicara) (KBBI, 2006:125). Sedangkan menurut Poerwadarminta (1976:303), gedung berarti bangunan (rumah) untuk kantor, rapat/tempat mempertunjukan hasil-hasil kesenian, sehingga bisa disimpulkan bahwa gedung bioskop merupakan bangunan yang digunakan sebagai tempat untuk menampilkan pertunjukan film.

(sumber: Neufert, 2002:137).

2.2.1.3. Fungsi dan tujuan gedung pertunjukan

Fungsi dari sebuah gedung pertunjukan berbanding lurus dengan pertunjukan yang ditampilkan, namun seiring berkembangnya jaman dan teknologi, sudah banyak gedung pertunjukan yang multi-fungsi, seperti Ballroom dengan fungsi sebagai dance hall, music concert, Public Performing Space dengan fungsi sebagai pementasan drama.

Tujuan dibangunnya gedung pertunjukan ini biasanya karena kurangnya sarana hiburan dalam satu daerah atau kota dan juga untuk memfasilitasi atau mewadahi local artist untuk mengeksplorasi kreatifitas dan bakat. Gedung pertunjukan umumnya dibangun di pusat kota dengan pertimbangan mudah dalam pencapaian/akses dan pengumpulan audience.

Akan tetapi tidak sedikit juga gedung pertunjukan yang dibangun di pesisir pantai dengan tujuan untuk menampung lebih banyak massa karena daerah pesisir cenderung lebih luas. Gedung pertunjukan dapat berupa gedung yang berdiri sendiri maupun menjadi bagian dalam suatu gedung.

2.2.1.4. Tinjauan gedung pertunjukan teater

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Teater merupakan gedung atau ruangan tempat pertunjukan film, sandiwara, dan sebagainya atau dapat juga dikatakan sebagai ruangan besardengan deretan kursi-kursi ke samping dan ke belakang untuk mengikuti kuliah atau untukperagaan ilmiah: pementasan drama sebagai suatu seni atau profesi; seni drama; sandiwara drama. (KBBI, 2016). Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa istilah “teater” berkaitan langsung denganpertunjukan, sedangkan “drama” berkaitan dengan lakon atau naskah cerita yang akandipentaskan. Jadi, teater adalah visualisasi dari drama atau drama yang dipentaskan di atas 2 panggungan disaksikan oleh penonton. Jika “drama” adalah lakon dan “teater” adalah pertunjukan maka “drama” merupakan bagian atau salah satu unsur dari “teater”.

(sumber: Santosa, 2008)

2.2.1.5. Tinjauan ruang pertunjukan

Menurut Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia nomor 17 tahun 2015 tentang standar usaha gedung pertunjukan seni, Usaha Gedung Pertunjukan Seni adalah penyedia tempat didalam ruangan atau diluar ruangan yang dilengkapi fasilitas untuk aktivitas penampilan karya seni.

2.2.1.6. Teater dan jumlah penduduk

Di Jerman, Swiss dan Australia terdapat ketergantungan karakteristik antara luas wilayah, ukuran teater, dan jenis teater.

- <50.000 penduduk : Gedung Pertunjukan Lokal (Gedung Utama 500-600 tempat duduk)
- 50.000 – 100.000 : Gedung pertunjukan local dengan teater kota. Untuk drama dan operet, sesekali untuk opera.
- 100.000 – 200.000 : Teater tiga sektor, 700-800 tempat duduk.
- 200.000 – 500.000 : Ruang opera kecil 800 – 1000, ruang drama 600 – 800 tempat duduk.
- 500.000 – 1.000.000 : ruang opera 1000 – 1400 tempat duduk dan beberapa teater eksperimental.
- =1.000.000 : Gedung opera besar 1400 – 2000 tempat duduk.

(sumber: Neufert E. , 2002) dan (sumber: Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia nomor 17 tahun 2015)

2.2.1.7. Teater berdasarkan kapasitas

Jenis teater juga dapat diklasifikasikan menurut kapasitas penonton yang ditampungnya:

- Sangat Besar :Teater yang memiliki 1500 kursi penonton atau lebih.
- Besar :Teater yang memiliki 900 - 1500 kursi penonton.
- Sedang : Teater yang memiliki 500-900 kursi penonton.
- Kecil : Teater yang memiliki kurang dari 500 kursi penonton.

(sumber: Ham, 1987)

2.3. Studi banding obyek sejenis

2.3.1. Sidney opera house

Fungsi dari Sydney Opera House secara keseluruhan adalah sebagai gedung pertunjukan seni seperti pementasan musik opera, pertunjukan Opera hingga konser. Didalamnya terdapat beberapa ruangan-ruangan pertunjukan, studio dan lain-lain, contohnya: Concert Hall yang ada disebelah gedung Barat biasa digunakan untuk pertunjukan yang lebih besar, disini juga merupakan rumah dari Sydney Symphony Orchestra. Ada lagi ruang lain yaitu Joan Sutherland Theatre dulu dikenal dengan nama Opera Theatre berada digedung yang lebih kecil, rumah dari Opera Australia dan Australian Ballet. Masih ada ruang-ruang yang lebih kecil seperti ruang Drama Theatre, Playhouse, Studio, Utzon Room sedangkan Forecourt berada didepan Opera House untuk pertunjukan luar ruangan, cafe, bar, toko dll.



Gambar 2.11 Sidney Opera House

Sumber : Internet



Gambar 2.12 Interior Sidney Opera House

Sumber : Internet

2.3.2. Tentang sidney opera hous

1. Direktur New South Wales (NSW) State Conservatorium of Music pada akhir tahun 1940-an menyatakan keinginannya untuk membangun gedung teater yang lebih besar dari Balai Kota Sydney.
2. Arsitek dari 32 negara berpartisipasi dalam kompetisi ini. Seorang arsitek berusia 39 tahun dari Denmark, Jorn Utzon Oberg dinyatakan sebagai pemenang dan diberikan proyek konstruksi 2 tahun kemudian..
3. Bentuk gedung yang seperti cangkang dibuat dengan ubin putih Swedia, membuat Opera House nampak hidup. Sinar

matahari dari fajar hingga senja memainkan kecemerlangan permukaan keramik putih dengan sempurna.

4. Sydney Harbor Port Jackson digunakan sebagai latar belakang lokasi. Ove Arup and Partners, sebuah perusahaan rekayasa, digandeng untuk mewujudkan desain sang arsitek.
5. Terdapat 233 desain yang diajukan dalam kompetisi untuk kemudian dipilih satu sebagai pemenang. Gedung opera ini menampung berbagai ruangan seperti Opera Theater, Playhouse, Studio, Utzon Room, Drama Theater, dan Forecour.
6. Sydney Opera House juga memiliki sebuah studio rekaman, dua gerai ritel, restoran, dan bar. Upacara penting dan konferensi juga diselenggarakan di gedung ini.
7. Pada tanggal 20 Oktober 1973, Ratu Elizabeth II meresmikan Sydney Opera House.
8. Gedung ini dikunjungi sekitar 200.000 wisatawan setiap tahun. Playhouse, sebuah teater pertunjukan di dalam gedung opera memiliki kapasitas tempat duduk 398 orang.
9. Sydney Opera House memiliki pertunjukan opera sendiri yang disebut 'Keajaiban Kedelapan'. Sejak dibuka pada tahun 1973, Sydney Opera House melakukan setidaknya 3.000 pertunjukan setiap tahun dengan jumlah penonton tahunan mencapai 2 juta orang.
10. Sydney Opera House (Gedung Opera Sydney) menjadi salah satu dari 20 finalis Tujuh Keajaiban Dunia baru. Pada tanggal 28 Juni 2007, gedung ini mendapatkan status sebagai Situs Warisan Dunia oleh UNESCO.

2.4. Pemahaman Tema

2.4.1. Pengertian tema Arsitektur Dekonstruksi

Arsitektur dekonstruksi merupakan suatu pendekatan desain bangunan sebagai usaha-usaha percobaan untuk melihat arsitektur dari sisi yang lain. Derrida mengembangkan konsep dekonstruksi kedalam berbagai eksperimen yang mengekspresikan ciri kebebasan retorikal atas struktur komposisi formal. Pandangan dekonstruksi lahir dari suatu atmosfer yang berlandaskan pada konsep “filosofi-anti kemapanan”.

2.4.2. Menurut para ahli

➤ Menurut Zaha Hadid

- setiap perancangan dari desain suatu karya Arsitektur adalah merupakan suatu proyek percobaan yang harus menghasilkan sesuatu yang baru, belum pernah diciptakan orang sebelumnya.
- Nilai dari setiap penciptaan harus abadi, dalam arti berlaku segala masa, terutama masa akan datang.

Ciri-ciri Arsitektur Dekonstruksi :

- Penampilan bidang-bidang simpang siur
- Garis-garis yang tidak beraturan
- Keseluruhan struktur seperti runtuh
- Dekonstruksi membawa bentuk-bentuk geometri yang cenderung berbentuk “aneh”. Hal ini disebabkan oleh adanya pembatasan penerimaan keabsolutan terhadap keaslian bentuk-bentuk geometri yang selama ini dikenal.

Salah satu **Arsitek** terkenal yang menganut Arsitektur **Dekonstruksi** adalah Frank O. Gehry. Contoh karyanya adalah Weisman art museum dan Der Neue Zollhof. Weisman art museum

berlokasi di Minneapolis, Minnesota dekat dengan sungai missisipi. Ciri dari Arsitektur Dekonstruksi yang dapat jelas dilihat adalah Gehry menggunakan bentuk-bentuk yang sangat tidak lazim pada bangunan ini. Dan dapat dilihat dengan kemampuan imajinasi, Weisman art museum seakan-akan dapat berbicara dan mengungkapkan sesuatu kepada yang melihatnya. Dengan bentuk yang tidak lazim dan gaya expressionist modern, frank gehry telah menunjukkan sisi dekonstruksi dari Weisman art museum. Akan tetapi, esensi sebuah karya arsitektur dekonstruksi bukanlah dari bentuk, akan tetapi lebih kepada makna dibalikanya. Der Neue Zollhof berlokasi di tepi sungai Rheine di daerah publik yang berskala urban, Dusseldorf, Germany. Unsur simpang siur yang menjadi salah satu ciri dari arsitektur dekonstruksi masih nampak jelas. Penampilan bentukan 3 dimensi membuat eksistensi bangunan ini sebagai bangunan yang berlanggam dekonstruksi tampak nyata. Permainan bidang – bidang menjadi salah satu pemicunya.



Gambar 2.13 Weisman art museum

Sumber : internet

Weisman art museum merupakan salah satu karya arsitek terkenal, frank gehry, dengan style expressionist modern yang dirancang

pada tahun 1990 hingga 1993. Weisman art museum berlokasi di Minneapolis, Minnesota dekat dengan sungai missisipi.

Ciri khas dari bangunan dekonstruksi ini adalah bentuknya yang aneh. Dan hal ini dapat dilihat dari bentuk-bentuk yang tidak lazim, dapat dilihat pada gambar diatas, yang dibentuk oleh Frank O Gehry. Penampilan dari bangunan ini juga simpang siur, tidak dapat dipastikan jelas bentuk bangunannya.

Dalam memahami sebuah karya arsitektur dekonstruksi, tidaklah cukup hanya dengan mengandalkan kemampuan ilmiah yang bersifat rasional. Namun diperluan juga kemampuan berimajinasi untuk mampu menerjemahan makna dibalik sebuah karya arsitektur itu sendiri. Dengan kemampuan imajinasi, dapat dilihat weisman art museum seakan-akan dapat berbicara dan mengungkapkan sesuatu kepada yang melihatnya. Dengan kata lain konsep dari arsitektur dekonstruksi adalah pengutamaan melalui idera penglihatan dan diakhiri dengan indera yang lain.

2.4.3. Karakter arsitektur dekonstruksi

Karakter Arsitektur Dekonstruksi Secara substantif, metafora dekonstruktif yang dilandasi oleh konsep filosofi-anti inimempunyai ekspresi-ekspresi diantara pemahaman rasional dan irasional. Dekonstruksi membawa bentuk-bentuk geometri yang cenderung berbentuk “aneh”. Hal ini disebabkan oleh adanya pembatasan penerimaan keabsolutan terhadap keaslian bentuk-bentuk geometri yangselama ini dikenal. Dalam hal ini, esensi bentuk bukan menjadi indikator utama dalam Arsitektur Dekonstruksi. Indikator utamanya adalah esensi makna dan simbol dengan beberapa paradigm konseptual sebagai berikut :

- Logo Sentris : Konsep arsitektur yang merupakan gabungan antara pemahaman arsitektural dan pemahaman filosofis.

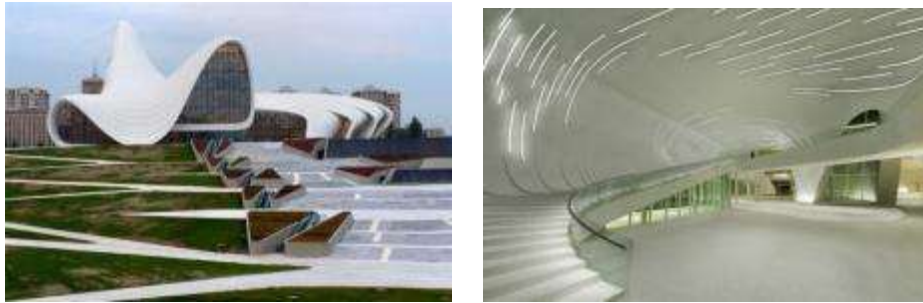
Dari pemahaman filosofis arsitektur akan mengalami proses artikulasimetafisik secara multivalensi.

- Anti Sintesis : mengandung konsep penolakan terhadap sementara pandangan bahwa arsitektur adalah sintesis. Berpaling dari nilai-nilai hakiki yang akan menurunkan aturan yang seirama dengan hukum alam yaitu nilai intuisi. Hal ini dikarenakan nilai intuisi lebih mewadahi otoritasdalam proses visualisasi.
- Anti Fungsional : Dekonstruksi mendasarkan faham bahwa antara bentuk (form) dan Fungsi (function) bukan merupakan hubungan yang independent melainkan independent. Hubungan yanag bersifat independent antara form dan function memberi peluang bagi penggunaan metode kreatif seperti superposisi, fragmentasi, dan kombinasi yang berdasar pada prinsip-prinsip matematis.
- Anti Order : Order akan menghasilkan ekspresi keutuhan dan kestabilan. Order dalam arsitektur yang berakar pada arsitektur klasik spertiunity, balance, & Harmony akan memeberi kecenderungan pada pembentukan space yang figuratif.

Arsitektur Dekonstruksi bukan mengarah pada kecenderungan ruang dan objek yang figuratif akan memperkuat keabsolutan order. Disamping itu, order melahirkan bentuk-bentuk geometriyang programatis yang akan berlawanan dengan konsep visualisasi simbol/makna yang retorikal, tidak fixed, dan multivalen. Karena makna adalah sesuatu yang kontekstual, tergantung atasnilai masyarakat sesaat.

2.4.4. Kajian tema pada karya desain (studi kasus)

Kajian tema pada karya desain dalam hal ini arsitektur Dekonstruksi sebagai mana mengambil studi kasus pada **Heydar Aliyev Cultural Center** dengan menjadikan arsitektur dekontruksi sebagai salah konsep yang diterapkan pada perencanaan gedung pertunjukan dan alun-alun el tari di pusat kota soe dengan menghadirkan buka-bukaan yang banyak sebagai salah satu cara untuk mengurangi global warming saat ini.



Gambar 2.14 Interior Sidney opera house

Sumber : internet